BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.[1]

Maka bentuk penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena peneliti secara langsung terjun ke lapangan pada MAN 2 Kutai Kartanegara, guna mendapatkan data empirik untuk menyusun skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diambil dalam lapangan pada nantinya akan diperoleh berupa angka akan dianalisis dan diakumulasi dengan analisis statistik. Adapun metode

[1]Putu Ade Andre Payadnya, Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS, (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 2

korelasional yang di rancang untuk menentukan variabel yang berbeda dalam suatu populasi.[1]

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan kegiatan penelitian yang ditandai oleh adanya intervensi dari pelaksana penelitian atau penulis. Intervensi adalah perlakuan terhadap subjek penelitian, dan hasilnya atau akibat dari perlakuan tertentu diukur dan dianalisis. Penelitian eksperimental atau penelitian percobaan dilakukan dengan melakukan perubahan terhadap variabelvariabel yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan simulasi atau perlakuan (treatment) tertentu terhadap objek penelitian. 238

3. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperiment yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah *pre-experiment design.* Dan bentuk desain yang digunakan penulis adalah One-grup Pretest Design. Subyek diberikan instrumen sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan (Pretest) dan sesudah diberi perlakuan (Postest). Dalam bentuk desain yang digunakan tidak ada sampel kontrol.

Oleh sebab itu pengukuran motivasi berprestasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Ketika sudah diberi perlakuan kepada siswa, kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) dengan menggunakan instrumen

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabetta, 2020), h. 67.

[2] Kris H. Timotius, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: CV Andi Offset), h. 5

berbentuk angket yang yang sama, yang dibagikan sebelum diberi perlakuan, guna melihat ada atau tidak adanya pengaruh penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 2.1

Pola *Pre-Experimental Design* dengan *One Group*

Pretest-Posttest Design

Pengukuran	*Treatment*	Pengukuran
(Pre-test) hasil	Perlakuan	(Post-test)/hasil
X_1	**O**	**X_2**

Keterangan:

X_1 : Pengukuran motivasi berprestasi siswa, sebelum diberikan bimbingan kelompok akan diberikan *pre-test.* Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar. Pre-test merupakan alat untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki motivasi rendah dalam prestasi dan belum mendapat perlakuan.

X_2 : Dalam pemberian *Posttest* untuk mengukur efektivitas bimbingan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa setelah diberikannya perlakuan terhadap subyek.

O : Pemberian perlakuan melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Desain penelitian eksperimen *pre-test and post test grup design,* dalam tahapan penelitian ini yaitu meliputi berikut:

1. Tahapan Pre-test

Tujuan dari Pre-test ini adalah untuk mengetahui siswa yang motivasi berprestasinya paling rendah di MAN 2 Kutai Kartanegara sebelum diberikannya perlakuan (treatment).

2. Pemberian *Treatment*

Rencana dalam pemberian treatment pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasinya rendah. Selanjutnya menggunakan layanan bimbingan kelompok. Rencana pemberian treatment ini akan dilakukan 3 kali dengan waktu kisaran 45 menit setiap kali pertemuan. Waktu serta pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut bisa saja berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Pertemuan tersebut adalah suatu upaya untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

3. *Post-Test*

Pada kegiatan ini penulis memberikan angket kepada siswa setelah selesai dalam pemberian treatment. Selain itu, penulis membandingkan hasil dari angket ketika sebelum diberikan perlakuan, dan ketika sesudah diberikan perlakuan.

4. Setting Penelitian

Setting yang dimaksud ialah lokasi penelitian atau tempat dimana penelitian akan dilakukan, karena sudah ditetapkan lokasi penelitiannya maka otomatis objek dan tujuan penelitian sudah ditentukan. Jadi penelitian ini dilakukan di

MAN 2 Kutai Kartanegara yang beralamat di Jl. Jelawat, no.13 Rt.25 Kec. Tenggarong Prov. Kalimantan Timur.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara awal diketahui beberapa siswa mengalami penurunan motivasi berprestasi. Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti lebih jauh guna mendapatkan data yang relevan.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, keseluruhan subjek penelitian tanpa terkecuali yang memiliki karakteristik tertentu , yang akan diteliti dan dikenakan generalisasi kesimpulan.[3]

Penulis memilih siswa kelas X dikarenakan hasil penjajakan awal dengan metode wawancara bersama guru BK di MAN tersebut kelas X belum pernah melakukan pembelajaran tatap muka karena masa pandemi covid, sehingga belum mengenal bidang prestasi disekolahnya,mereka mengalami penurunan motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi bisa didapatkan dari guru, teman sekelas dan diri sendiri. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti subjek kelas X.

b. Sampel

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rev. Ed V.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 56.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel". Maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.[4]

Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan diberikan tes pretest dengan membagikan angket, kemudian angket di analisis dan di pilih subjek dengan motivasi rendah yang nantinya akan diberi layanan konseling kelompok. Untuk sampel dipilih dari siswa yang memiliki motivasi belajar terendah, dan sampel terdiri dari enam orang siswa.

c. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.[5]

1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut data asli atau data baru 10 Data primer dalam penelitian ini yaitu:

1). Data hasil motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *locus of control* di MAN 2 Kutai Kartanegara.

---

[4] *Ibid.,* h.57.

[5]Ismail Nurdin, Sri Hartati, Metodelogi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), h. 171.

2). Data hasil motivasi berprestasi siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *locus of control* di MAN 2 Kutai Kartanegara.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.[6] Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini angket yang di pakai menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan konyinum yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif terhadap sesuatu.[7] Angket yang digunakan adopsi dari penelitian terdahulu.

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[8]

---

[6] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 133

[7] Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 32-33

[8] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,), h. 22

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik Pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (penulis) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara yaitu melalui secara tatap muka ataupun melalui telepon.

Wawancara yang dilakukan kali ini berupa tanya jawab secara lisan dan terbuka, yang dilakukan penulis dengan yang menjadi narasumber adalah guru BK di MAN 2 Kutai Kartanegara. Dengan melakukan wawancara ini diharapkan penulis bisa menggali lebih dalam untuk menemukan data yang lebih konkret mengenai subjek penelitian.

4. Dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

e. Instrumen Penelitian

Adapun pengukuran yang dilakukan ialah dengan mempertimbangkan bahan pengukuran, prosedur bimbingan kelompok dan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Bahan pengukuran

1). Melakukan Validitas dan Realibilitas angket. Pengujian dilakukan di SMA Muhmaddiyah Tenggarong, sebanyak 51 orang siswa. Setelah dilakukan pengolahan data serta analisis dari 60 angket.

2). Setelah mengetahui hasil uji validitas dan realibilitas berikutnya angket dijadikan sebagai soal *pre-test* dan *post test*.

3). Angket untuk *pre-test* dan *post-test* disebarkan kepada 10 orang sampel yang menjadi subjek penelitian. Hasil *pre-test* dan *post test* dianalisis dan didapatkanlah skor untuk menentukan peneingkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4). Untuk menentukan kriteria keefektivan, peneluis menggunakan analisis N-gain skor.

5). Penulis membuat skema bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara.

b. Prosedur Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini ada beberapa tahap yang ditempuh yaitu:

1. Tahap pertama: *Pre-test*

Tujuan kegiatan konseling pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara yang memiliki kriteria motivasi berprestasi rendah sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan skala motivasi berprestasi.

2. Tahap kedua: Pembentukan

Pada tahap ini siswa di ajak untuk membentuk formasi setengah lingkaran, agar semua siswa terlihat dengan jelas, kemudian sebelum melakukan kegiatan penulis memimpin doa, dan di lanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok. Selanjutnya penulis menjelaskan sedikit mengenai konseling kelompok dari pengertian sampai tujuan, kemudian menjelaskan peraturan-peraturan yang ada dalam konseling kelompok, cara pelaksanaannya, serta azas-azas yang digunakan dalam kegiatan konseling kelompok tersebut, dan tak lupa untuk mendiskusikan waktu agar terjalin kesepakatan bersama. Sesekali penulis mengajak para anggota kelompok untuk melakukan permainan kecil yang dapat mencairkan suasana serta menambah keakraban yang dapat membangun hubungan baik antara penulis dan para konseli.

3. Tahap ketiga: Peralihan

Pada tahap ini, para anggota terbebas dari perasaan malu, ragu atau saling tidak percaya. Pada tahap ini, anggota kelompok harus terlihat siap dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *locus of control* pada tahap berikutnya.

4. Tahap keempat: Kegiatan

Penulis mengemukakan topik yang akan di bahas pada kegiatan konseling kelompok ini, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut. Kemudian anggota kelompok di minta untuk mengutarakan permasalahan yang ada pada diri mereka, setelah itu di ajak untuk berdiskusi dengan mengemukakan pendapat mereka tentang permasalahan yang mereka alami. Teknik *locus of control* sendiri sebagai bentuk kontrol individu terhadap permasalahan internal.

5. Tahap kelima: Pengakhiran

Pada tahap ini, penulis meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan yang di peroleh dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Kemudian penulis memberikan informasi bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, tak lupa memberikan kesempatan kepada anggota kelompok apabila ada yang ingin di tanyakan. Lalu menjadwalkan pertemuan berikutnya untuk kegiatan kelompok selanjutnya.

6. Tahap ke enam: *Pos-test*

Dalam tahap ini, penulis memberikan skala motivasi berprestasi keada anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kemudia membandingkan hasil dari skala motivasi berprestasi pada tahap pre-test dan hasil dari skala motivasi belajar pada tahap *pos-test*.

c. Prosedur Penelitian

Peneliti menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1). Tahap Persiapan

Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu:

a). Melakukan studi pendahuluan.

b). Meminta surat permohonan izin penelitian UIN Antasari Banjarmasin

c). Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada MAN 2 Kutai Kartanegara untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

d). Berkonsultasi kepada guru BK dan guru wali kelas guna mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi ini.

e). Mengajukan instrumen penelitian, yaitu angket motivasi belajar siswa.

f). Menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL) dengan pendekatan layanan konseling kelompok.

g). Menyediakan media atau alat bantu yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan kelompok.

2). Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk tes awal (pre-test), kemudian dua kali pertemuan untuk memberikan layanan konseling kelompok beserta treatment yang sudah ditetapkan dan satu pertemuan terakhir untuk melakukan tes akhir (post-test).

a) Melakukan tes awal (pre-test) pada kelas yang sudah ditetapkan untuk melakukan eksperimen.

b) Setelah didapati subjek dengan motivasi belajar rendah, maka akan dilaksanakan pemberian layanan konseling kelompok sesuai RPL yang sudah dibuat.

c) Melakukan konseling kelompok

d). Melakukan tes akhir (post-test) setelah diberikan layanan konseling kelompok.

3). Tahap Analisis

Dalam tahap ini semua data yang didapat akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan penulis.

4). Tahap Simpulan

Membuat Simpulan setelah mengetahui hasil interprestasi data tersebut. Yang bisa dilihat apakah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

a). Skala Motivasi berprestasi

Instrumen dalam penelitian ini mencakup skala motivasi berprestasi yang dibuat sendiri oleh penulis. Angket yang dibuat menggunakan skala *likert.* Berikut penjabaran skala likert yang digunakan:

Tabel 3.2

Papan Skor Angket

No	**Item**	***Favorable***	***Unfavorabel***
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Subjek diminta memilih satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban. Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut, penulis membagi menjadi empat kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang,

Rendah. Cara mengkategorikannya dengan menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu:

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut, penulis membagi menjadi empat kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah. Cara mengkategorikannya dengan menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

Nt = Nilai Tinggi

Nr = Nilai Rendah

K = Jumlah Kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi : 4 x 50 = 200

Skor terendah : 1 x 50 = 50

Rentang : 200-50= 150

Jarak interval : 150 : 4 = 37,5

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{200-50}{4} = \frac{150}{4} = 37,5$$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala interval sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Motivasi Berprestasi

INTERVAL	KRITERIA
181-220	Sangat Tinggi
142-180	Tinggi
103-141	Rendah
64-102	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi Siswa

Aspek-aspek	Nomor item		Total item
	Favorable	Unfavorable	
1.Mencapai sukses	1,2,7,15,20	5,6,8,59,60	10
2.Mengantisipasi kegagalan	10, 13,17,24,34	16,27,31,35,51	10
3.Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	10,13,17,24,34	23,25,43,45,52	10
4.Mengungguli prestasi orang lain	14,18,19,21,26	38,47,56,57,58	10
5.Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas	28,30,32,39,46	33,37,44,48,54	10
6.Kepercayaan pada diri sendiri	40,41,42,49,50	22,29,36,53,55	10
Jumlah soal			60

BeriBerisi tentang kisi-kisi angket berupa indikator motivasi belajar, pertanyaan baik positif dan negatif serta jumlah butir soal. Adapun angket diatas merupakan adopsi dari penelitian terdahulu.

1) Uji Validitas dan Realibilitas

a) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau keshahian berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali & Muljono, 2004). Jadi suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek.[9]

Pengujian validitas instrumen berbentuk kuesioner atau angket menggunakan Product Moment yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus:

$$rxy = \frac{\mathrm{N}(\sum xy) - (\sum x)\ (\sum y)}{\sqrt{\mathrm{N}}(\sum x^2) -][(N \sum \mathrm{x}^2 - (\sum y^2)]}$$

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya siswa

∑X = Jumalah Skor item

∑Y = Jumlah Skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

[9] Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, Statistik Pendidikan, (Medan: CV. Widya Puspita), h. 110

$t_{hitung} \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

t = nilai thitung

r = Koefesien korelasi hasil rhitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan: Jika thitung > ttabel berarti valid, dan sebaliknya Jika thitung < ttabel berarti tidak valid. Adapun kriteria untuk menentukan validitas setiap item soal adalah sebagai berikut

Tabel 3.5

Kriteria Validitas Soal

Besarnya r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Tabel 3.6

Validitas item

Aspek-aspek	Nomor item		Total Item
	Favorable	Unfavorable	

1.Mencapai sukses	1,2,15,20	5,6,8,59	8
2.Mengantisipasi kegagalan	3, 4, 9,12	16,27,35,51	8
3.Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	10,13,17,24,34	23,25,45,52	9
4.Mengungguli prestasi orang lain	18,19,26	38,47,56,57, 58	8
5.Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas	28,30,39	33,37,44,48, 54	8
6.Kepercayaan pada diri sendiri	40,41,42,49	22,29,36,53, 55	9
Jumlah soal			50

b). Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto, “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1	0,90 – 1,0	Sangat Tinggi

2	0,70 – 0,89	Tinggi
3	0,40 – 0,69	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

e. Pedoman Observasi

Pedoman observasi meliputi hal-hal yang terlihat oleh penulis diantaranya yaitu: sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran siswa

f. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru BK dan perwakilan siswa mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini.

g. Dokumen

Dokumen disini berfungsi untuk memperkuat data dalam penelitian.

h. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang di dapat di kumpulkan kemudian di analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t Paired* simple test

B. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (parametrik).[10]

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi.[11]

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pada penelitian ini untuk pengujian normalitas menggunakan pengujian Kormogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek berjumlah enam orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini.

Untuk mempermudah pengujian, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23 untuk melakukan analisa normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1) Jika sig. (signifikan) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

[10] Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan (KDT), h.111

[11] *Ibid.*, h.111-113.

2) Jika sig. (signifikan) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Persyaratan uji parametik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogeny Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data pre-test dan posttest menggunakan uji levene dengan *software Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 23 for windows*. Dengan kriteria:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen

2) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan Uji t-paired digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data).[1249] Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Ho = layanan konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

[12]Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2019), h.105

2) Ha = layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar